

"Pregnancy Conceling Class (PCC)" Sebagai Upaya Mencegah Kejadian Resiko Tinggi Dalam Kehamilan

"Pregnancy Counseling CLASS (PCC)" As An Effort To Prevent High Risk Events In Pregnancy

Sri Suhartini^{1)*}, Putri Yuliantie²⁾, Dian Widiastuti³⁾

^{1),2)}Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia*email: xtra.76.xtra@gmail.com

³⁾Puskesmas Serongga, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemui, yaitu didapatkan bahwa ada beberapa ibu hamil dengan risiko tinggi yang tidak rutin memeriksakan kehamilan di Puskesmas. Oleh karena itu diperlukan metode pengawasan intensif oleh tenaga kesehatan dan kader kepada ibu hamil tersebut, sehingga kondisinya dapat dipantau dengan lebih cermat, pada waktu berkala yang lebih intensif. Pada program pengabdian kepada masyarakat ini diusulkan adanya inisiasi pembuatan Pregnancy Conseling Class (PCC)", khusus ibu hamil resti yang ada di wilayah kerja Puskesmas Serongga, dalam PCC terdiri dari seluruh ibu hamil dengan risiko tinggi beserta dengan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan/bidan membentuk kelas secara offline dengan perjanjian kesepakatan waktu dan tempat, serta memantau ibu hamil secara online. Tidak menutup kemungkinan diadakan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil risiko tinggi tersebut. Dengan adanya PCC ini, diharapkan dapat mengurangi risiko pada ibu hamil baik saat kehamilan, atau persalinan. Kegiatan ini diikuti oleh kader Posyandu, dan ibu hamil Peserta yang terdiri dari Kader dan ibu hamil terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta kepada narasumber.

Kata kunci: *Risiko Tinggi, Kehamilan*

ABSTRACT

The problem encountered was that there were several high-risk pregnant women who did not routinely have pregnancy checks at the Community Health Center. Therefore, intensive monitoring methods are needed by health workers and cadres for pregnant women, so that their condition can be monitored more carefully, at regular intervals, more intensively. In this community service program, it is proposed to initiate the creation of a Pregnancy Counseling Class (PCC) specifically for pregnant women in the Serongga Community Health Center working area. The PCC consists of all high-risk pregnant women along with health workers. Health workers/midwives form offline classes with an agreed time and place agreement, as well as online monitoring of pregnant women. It does not rule out the possibility of home visits by health workers for high risk pregnant women. With this PCC, it is hoped that it can reduce the risk to pregnant women either during pregnancy, or Posyandu cadres and pregnant women took part in this activity. Participants consisting of cadres and pregnant women seemed very enthusiastic about taking part in this activity. This can be seen from the questions asked by the participants to the resource persons.

Keywords: *High Risk, Pregnancy*

PENDAHULUAN

Kehamilan beresiko tinggi adalah kehamilan yang akan menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar, baik terhadap ibu maupun terhadap janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan persalinan dan nifas normal [1]

Secara umum, kehamilan dikategorikan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia di atas 35 tahun. Kondisi ini dikenal dengan istilah kehamilan geriatri (hamil usia tua). Pasalnya, kehamilan geriatri dapat meningkatkan risiko terjadinya preeklamsia, persalinan macet, kelahiran prematur, hingga keguguran [2]. Kehamilan risiko tinggi dapat dicegah dengan pemeriksaan dan pengawasan kehamilan yaitu deteksi dini ibu hamil risiko tinggi yang lebih difokuskan pada keadaan yang menyebabkan kematian ibu dan bayi [3]

Menghadapi terjadinya kehamilan resiko tinggi terutama yang berhubungan dengan anemia, ibu hamil membutuhkan lebih banyak zat besi didalam asupan makanannya , karena zat besi dikeluarkan bersamaan dengan kalori yang digunakan untuk beraktifitas. Terdapat hubungan antara jenis makanan yang di konsumsi ibu selama hamil dengan kejadian resiko tinggi nemia pada kehamilan. Dengan OR 1.49 yang artinya bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi makanan dengan menu tidak seimbang memiliki resiko 1.49 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang mengkonsumsi makanan dengan menu seimbang selama hamil [1]

Asupan zat besi paling banyak terdapat dalam bahan makanan. Zat besi pada ibu hamil disiapkan untuk kebutuhan aktivitas tubuh setiap hari, stabilitas kadar hemoglobin dalam darah supaya aliran oksigen ke janin optimal, menghindarkan kelelahan saat bersalin sehingga tidak terjadi perdarahan yang berlebihan[4]. Kebutuhan zat besi menjadi dua kali lipat dibandingkan sebelum hamil. Zat besi ibu naik dari 18mg menjadi 30 – 60mg perhari. Jika ibu hamil mengkonsumsi 60 mg zat besi dalam perhari maka dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1gr%/bulan [4]

Berdasarkan temuan di masyarakat, didapatkan bahwa ada beberapa ibu hamil dengan risiko tinggi yang tidak rutin memeriksakan kehamilan di Puskesmas. Oleh karena itu diperlukan metode pengawasan intensif dari tenaga kesehatan kepada ibu hamil tersebut, sehingga dapat dipantau kondisinya dengan lebih cermat, pada waktu berkala yang lebih intensif.

Pada program pengabdian kepada masyarakat ini diusulkan adanya inisiasi pembuatan *Pregnancy Conseling Class (PCC)*", khusus ibu hamil resti yang ada di wilayah kerja Puskesmas Serongga, dalam PCC terdiri dari seluruh ibu hamil dengan risiko tinggi beserta dengan tenaga kesehatan dengan tujuan meningkatkan jejaring komunikasi antara ibu hamil dan tenaga kesehatan atau kader.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu Analisis Situasi ibu hamil dengan risiko tinggi di Desa Telagasari, dilanjutkan berdiskusi dengan tenaga kesehatan dan kader dalam mencari solusi permasalahan yang terjadi, melakukan inisiasi dan sosialisasi *Pregnancy Conseling Class* (PCC), dilanjutkan pembuatan materi media leaflet dan buku yang berisi pengumpulan artikel terkait dan pelaksanaan *Pregnancy Conseling Class* (PCC) kemudian Evaluasi program. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan leaflet yang berisi tanda-tanda dalam kehamilan berisiko tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2024 di Desa Telagasari Kec. Kelumpang Hilir, peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah kader Posyandu, dan ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk upaya dalam menurunkan angka kematian ibu adalah melakukan skrining pada ibu hamil dalam mendeteksi risiko tinggi pada kehamilan. Bentuk upaya dalam mencegah risiko tinggi dilakukan kegiatan yang dilakukan pada Rabu 10 Januari 2024 di Desa Telagasari realisasi dari aksi "Pregnancy Conceling Class (PCC)" Sebagai Upaya Mencegah Kejadian Resiko Tinggi Dalam Kehamilan.

Sasaran kegiatan ini adalah Kader dan ibu hamil. Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh pemerintahan Desa Telagasari Selain dikarenakan selaras dengan program kerja puskesmas guna mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya deteksi dan pemantauan pada ibu hamil dalam mencegah risiko tinggi. Penyuluhan diawali dengan pembukaan, sambutan, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait upaya pencegahan kejadian risiko tinggi dalam kehamilan dengan pendekatan melalui "Pregnancy Conceling Class (PCC)" dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup.

Penyampaian yang diberikan Kehamilan Risiko Tinggi adalah salah satu kehamilan yang di dalamnya kehidupan atau kesehatan ibu atau janin dalam bahaya akibat gangguan kehamilan yang kebetulan atau unik[4]. Faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu, secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan, preeklamsi/ eklamsi, infeksi, persalinan macet dan abortus. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil seperti "Empat Terlalu" (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kelahiran)[5]. Selain penyebab tersebut diatas "Tiga Terlambat" terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat dalam penanganan

keawatdaruratan, dapat juga memperburuk status kesehatan ibu dan mempersulit proses penanganan kegawatdaruratan kehamilan, persalinan dan nifas[6].

Pregnancy Conceling Class (PCC) Merupakan fasilitas ke ibu hamil yang merupakan wadah dalam komunikasi yang dirasakan oleh ibu hamil yang didampingi oleh kader dan bidan desa ke ibu hamil.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan *midwifery project* yang telah dilaksanakan pada hari Rabu 10 Januari 2024 di Desa Telagasari dapat disimpulkan bahwa acara berjalan sesuai dengan rencana dan berlangsung lancar. Peserta yang terdiri dari Kader dan ibu hamil terlihat sangat antusias

mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta kepada narasumber.

SARAN

Diharapkan masyarakat lebih memperhatikan Kembali terkait kondisi Kesehatan dirinya serta dapat mengenali secara dini terkait masalah pada ibu hamil

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih bila ada untuk Wilayah kerja Puskesmas Serongga, khususnya pada Desa Telagasari. serta seluruh kader yang telah memfasilitasi kegiatan, memberikan dukungan penuh untuk pelaksanaan dan ibu hamil yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] D. Mariana, D. Wulandari, and P. Padila, "Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas," *Jurnal Keperawatan Silampari*, vol. 1, no. 2, pp. 108–122, Mar. 2018, doi: 10.31539/jks.v1i2.83.
- [2] I. Mutiara Putri and N. Ismiyatun, "Deteksi Dini Kehamilan Beresiko," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 8, no. 1, 2020.
- [3] N. Silvia *et al.*, "Studi Kasus Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny."E" G6p3a2 Dengan Kehamilan Resiko Tinggi (Resti) Di Praktik Mandiri Bidan 'Sri Mundarijati, Amd.Keb' Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Lampung Tahun 2021," *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 2022, [Online]. Available: <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php?journal=Jaman>
- [4] Wahyu Nuraisya, "Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pada Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri," *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2019.
- [5] T. Retna P, Wahyuningsih TN, and B. Yunariyah, "Penyegaran Kelas Kader Posyandu (M-KIA) dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakboyo Kecamatan Tambakboyo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, vol. 1, no. 7, pp. 623–632, Oct. 2022, doi: 10.55927/jpmb.v1i7.1520.
- [6] K. Gladysa Valentine Meyer and N. K. P. Akbar, "Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny. S dengan Emesis Gravidarum," *Window of Midwifery Journal*, vol. 04, no. 01, 2023.